

IKHLAS ITU SULIT

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Ikhlas itu sulit karena tabiat manusia senang dipuji dan tidak suka dicela.

Ibnu Qudamah al-Maqdisi dalam *Mukhtashar Minhaj al-Qashidin* hal. 212 menulis:

واعلم: أن أكثر الناس إنما هلكوا لخوف مذمة الناس، وحب مدحهم، فصارت حركاتهم كلها على ما يوافق رضى الناس، رجاء المدح، وخوفاً من الذم. وذلك من المهلكات، فوجبت معالجته.

(Ketahuilah: Banyak orang yang celaka karena takut dicela dan senang dipuji. Maka, apa yang ia lakukan disesuaikan dengan selera orang lain. Karena memang yang ia harapkan adalah pujian dan yang ia takutkan adalah celaan. Hal itu termasuk yang membinasakan sehingga wajib dihilangkan).

Ibnu Qudamah mengatakan, ada dua faktor yang membuat orang itu suka dipuji: **Pertama**, ia senang dipuji karena memang ia pantas dipuji. Seperti dipuji karena punya ilmu yang luas, punya sifat *wara'* (menjaga diri dari maksiat). **Kedua**, ia senang dipuji dengan sesuatu yang seharusnya tidak layak untuk dibanggakan. Seperti dipuji karena banyak harta (*al-mal*) atau karena kedudukan (*al-jah*). Maka, untuk menyikapi pujian yang pertama, takutlah atas semua pujian itu dengan selalu mengingat kepada akhir kehidupannya. Sedangkan untuk menyikapi pujian yang kedua, sadarlah bahwa harta dan kedudukan itu laksana tanaman, setelah subur ia akan menjadi kering. Tapi, kalau dua faktor itu tidak ada, lalu ada orang yang tetap senang dipuji, maka Ibnu Qudamah menyebutnya: orang yang gila pujian.

Selanjutnya, cara menyikapi celaan. Ibnu Qudamah mengatakan, orang yang mencelamu itu ada dua tipe. **Tipe pertama**, orang itu memang maksudnya benar, ingin memberi nasehat. Kalau yang begini, ikutilah nasehatnya dan jangan marah. Justru, Anda berterima kasih karena sudah diberi tahu aib Anda. **Tipe kedua**, orang itu tidak bermaksud memberi nasehat. Kalau begitu, sikapnya itu telah mencederai agamanya. Untuk tipe yang kedua ini, menarik sekali sikap Ibrahim bin Adham yang memilih mendoakan agar orang itu diampuni dosanya. Imam Ibrahim bin Adham berkata, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Qudamah:

((صوت مأجور بسببه، فلا أجعله معاقباً بسببي))

(Suara yang karenanya aku memperoleh pahala, maka aku tidak akan membuatnya disiksa karena perbuatanku)

2. Ikhlas itu sulit karena manusia punya sifat tamak terhadap harta.

Allah SWT berfirman:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

Artinya: Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan. (QS al-Fajr: 20).

3. Ikhlas itu sulit, maka Umar bin Khathab pun sampai berdoa seperti ini:

((اللَّهُمَّ اجْعَلْ عَمَلِي كُلَّهُ صَالِحًا، وَاجْعَلْهُ لَوَجْهِكَ خَالِصًا، وَلَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ فِيهِ شَيْئًا))

[Allahumma]’al ‘amali kullahu shalihan, waj’alhu li wajhika khalishan, wa la taj’al li ahadin fih syai’an]

(Ya Allah, jadikanlah seluruh amalku jadi amal saleh [baik], jadikanlah amalku itu ikhlas karena mengharap Wajah-Mu, dan janganlah jadikan di dalam amalku bagian untuk siapa pun [selain Engkau]).